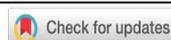


## Peran Orang Tua Membangun Karakter Agama Anak Melalui Belajar dari Rumah pada Masa New Normal

Siti faizatul Mufidah<sup>1</sup>, Alif Mudiono<sup>2</sup>, Sri Wahyun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email: [fayzamufi@gmail.com](mailto:fayzamufi@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i4.243>

### Article Information

#### Article History:

Diterima: 23 Juni 2023

Revisi Akhir: 09 Agustus 2023

Disetujui: 10 Agustus 2023

Terbit: 31 Agustus 2023

#### Keywords:

Peran Orang Tua;

Karakter Agama;

Belajar dari Rumah.



### ABSTRACT

Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter agama anak, namun hal ini menjadi masalah pada pembelajaran daring yang menuntut orang tua sekaligus sebagai pendamping akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan formulasi belajar, implementasi dan karakter yang berkembang dalam diri anak pada saat belajar dari rumah. Metode kualitatif diterapkan dengan pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian: (1) Formulasi belajar dari rumah di RA El-Faraby dilaksanakan atas kesepakatan guru dan orang tua siswa dengan metode pembelajaran daring dan luring. (2) Orang tua menyediakan berbagai kegiatan dan berinovasi ketika belajar dari rumah, secara proaktif memanfaatkan peluang yang ada sebagai bagian dari pembelajaran, memberikan teladan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat anak, sehingga dapat menumbuhkan karakter. Orang tua dan guru juga melakukan variasi dan inovasi dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. (3) Karakter yang berkembang dalam diri anak adalah terbiasa sopan santun dalam bertutur kata dan bersikap, taat pada aturan, rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, bersikap mandiri, menyayangi keluarga, teman, guru dan orang lain.

## PENDAHULUAN

Menurut **Hatimah** (2016) pendidikan bukanlah tanggung jawab yang hanya terletak pada pemerintah, sekolah, dan keluarga, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Keluarga dan sekolah merupakan kelompok primer di mana terjadi interaksi sosial antar anggota dengan tingkat kedekatan, ikatan, dan intensitas yang tinggi. Interaksi dalam kelompok primer ini sering terjadi secara langsung (face-to-face) dan memiliki peran penting dalam perkembangan individu, karena individu pertama kali mengembangkan diri dan mendapatkan pendidikan di dalam keluarga. Kelompok ini memungkinkan pengembangan sifat-sifat sosial, termasuk mematuhi norma-norma dan mengedepankan kepentingan anak daripada kepentingan diri sendiri.

Pandemi Covid-19 pada penghujung tahun 2019 menghadirkan banyak keterbatasan dalam dunia pendidikan Indonesia. Akibatnya, segenap insan pendidikan dipaksa untuk beradaptasi demi mencegah terhentinya proses pendidikan. Salah satu kegiatan adaptif tersebut adalah belajar dari rumah, yang sangat menekankan pada penggunaan iptek berbasis digital yang intensif. Menyetir pidato ilmiah Profesor **Imron Arifin** (2019), penggunaan teknologi digital secara masif tidak dapat dihindarkan seiring dengan adanya revolusi industri 4.0. Guru dan orang tua dituntut mampu menggunakan segala sumber daya teknologi yang ada demi menjaga keberlangsungan pendidikan pada anak.

Anak adalah agen perubahan masa depan. Hal ini karena anak dipandang sebagai generasi penerus yang berpotensi membawa perubahan di masa depan, dan dianggap sebagai salah satu aset berharga bagi suatu bangsa. Anak memiliki potensi yang melimpah yang harus dikembangkan dengan baik, yang membedakan mereka dari orang dewasa. Masa anak-anak

adalah masa yang penuh dengan keingintahuan dan peluang belajar, menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014, anak adalah individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk yang masih berada di dalam kandungan. Anak usia dini, yaitu mereka yang berusia antara 0 hingga 7 tahun, sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang tidak dapat diulang di masa mendatang. Penelitian di bidang neurologi telah menunjukkan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama kehidupannya. Ketika anak mencapai usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80%, dan mencapai 100% pada usia 18 tahun (Slamet Suyanto, 2005). Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan potensi anak melalui pendekatan pembelajaran holistik yang mampu mengembangkan semua aspek perkembangan mereka.

Penerapan konkret di RA El-Faraby Prambon Nganjuk, peran orang tua awalnya terfokus pada membimbing sikap dan keterampilan dasar, termasuk pendidikan agama untuk mengajarkan ketaatan terhadap aturan dan pembiasaan yang baik. Namun, peran mereka semakin meluas sebagai pendamping dalam pendidikan akademik. Menurut (Prabhawani, 2016), pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab tidak hanya lembaga pendidikan, tetapi juga orang tua dan masyarakat sekitar. Orang tua adalah bagian dari keluarga yang lebih besar, yang terdiri dari keluarga inti orang tua dan anak-anak. Mereka memiliki peran penting yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan, dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahapan tertentu yang mempersiapkan mereka dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Sekolah dan orang tua memiliki pendekatan yang serupa dalam mendidik anak, yaitu melalui stimulasi perkembangan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Untuk mencapai hal tersebut, kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua sangatlah penting, mengingat keduanya berinteraksi langsung dengan anak setiap hari. Namun, ada beberapa orang tua yang menganggap bahwa setelah anak masuk ke lembaga pendidikan, tanggung jawab pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Padahal, waktu yang dimiliki oleh lembaga pendidikan terbatas, sehingga para pendidik di sekolah perlu memperhatikan dan mendidik peserta didik.

Orang tua memiliki kewajiban penting dalam mendidik anak-anak mereka. Menurut Irma et al (2019) dalam penelitian mereka, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu dilakukan secara sinergis dengan berbagai program dan kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua, termasuk faktor status sosial, bentuk keluarga, tahap perkembangan keluarga, dan model peran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keluarga memainkan peran yang sangat signifikan dalam proses pendidikan anak.

Menurut Hayati (2011), keluarga memiliki peran penting sebagai fondasi pendidikan awal bagi anak. Dalam pengembangan potensi anak, sikap orang tua memegang peranan yang signifikan. Sikap tersebut mencakup menghargai pendapat anak dan mendorong mereka untuk mengungkapkannya, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpikir, berkhayal, merenung, serta memperbolehkan mereka membuat keputusan secara individu. Orang tua juga perlu memberikan stimulus kepada anak agar mereka selalu ingin tahu dan mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru. Orang tua yang menghargai rasa ingin tahu anak, mendukung dan mendorong kegiatan mereka, menikmati kebersamaan dengan anak, memberikan pujian yang tulus, serta mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan mereka.

Memahami kebiasaan anak merupakan hal penting bagi orang tua, seperti yang disampaikan oleh (Siregar, 2013). Menurutnya, terdapat empat cara bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pertama, penting untuk mengatur jadwal kegiatan dan waktu anak. Anak-anak perlu diajarkan untuk belajar secara konsisten, bukan hanya saat ada tugas dari sekolah atau ujian, melainkan setiap hari. Mereka diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru pada hari itu, sambil tetap memiliki waktu untuk bermain. Kedua, orang tua perlu memantau perkembangan kemampuan akademik anak dengan

memeriksa nilai tes dan tugas yang diberikan. Ketiga, penting untuk memantau perkembangan kepribadian anak, termasuk sikap, moral, dan perilaku. Orang tua dapat melakukan hal ini dengan berkomunikasi dengan guru kelas untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang perkembangan anak di sekolah. Terakhir, orang tua juga perlu memantau efektivitas waktu yang dihabiskan di sekolah.

Singkatnya, peran orang tua sebagai saluran membangun karakter anak adalah untuk menanamkan dan menegakkan agar memiliki karakter. Karakter termasuk perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional melibatkan berbagai aspek, termasuk empati, kemampuan untuk mengungkapkan dan memahami perasaan, mengelola kemarahan, kemandirian, kemampuan beradaptasi, kemampuan dalam memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan, dan sikap hormat (Nugraha, 2005).

Selain itu, perkembangan karakter juga merupakan aspek yang sangat penting untuk diberdayakan dan diperkuat pada anak usia dini. Orang tua dan guru perlu memberikan rangsangan yang tepat dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan kemandirian anak berkembang dan tumbuh dengan baik.

Peran, menurut Soekanto (2004), dapat dijelaskan sebagai aspek dinamis dari posisi seseorang yang melibatkan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh individu tersebut. Saat seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, mereka sedang menjalankan peran mereka dengan baik. Peran juga dapat dipahami sebagai aspek dinamis dari suatu situasi atau konteks. Ketika seseorang mengikuti posisi yang mereka miliki dan menerapkan hak serta kewajiban yang ada, mereka sedang berperan dalam situasi tersebut. Dalam konteks ini, peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan belajar anak di rumah memiliki peran yang sangat penting. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) telah merilis berbagai panduan bagi orang tua untuk membantu mereka dalam mendampingi anak-anak selama pandemi ini, termasuk tips pengasuhan yang dapat memberikan pengaruh positif dan konstruktif dalam mendampingi anak-anak selama mereka beraktivitas di rumah.

Observasi pendahuluan di RA El-Faraby Prambon Nganjuk, disana ditemukan bahwa formulasi pembelajarannya bertujuan menciptakan generasi yang berkarakter islami. Karakter dan pendidikan akhlak Islam dijadikan sebuah prioritas utama RA El-Faraby Prambon Nganjuk dibandingkan RA lain di Kabupaten Nganjuk. RA El-Faraby juga sering menjuarai beberapa lomba tingkat kecamatan dan kabupaten dalam beberapa tahun terakhir sebelum pandemi, diantaranya juara 1 lomba tahfidz, juara 1 lomba hadits dan Juara 1 Lomba Kaligrafi tingkat RA se-Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di RA El-Faraby Prambon Nganjuk memiliki program prioritas utama yaitu menjadikan anak memiliki karakter yang unggul. Program ini adalah formulasi pembelajaran bersama orang tua. Pada kegiatan ini anak distimulasi melalui: pembiasaan yang baik di rumah, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan merapikan alat bermain, alat makan, minum dan alat belajar setelah digunakan, pembiasaan menaruh pakaian pada tempatnya.

Dalam mendukung kegiatan inti masa daring anak, orang tua dapat memberikan stimulasi melalui berbagai cara. Mereka dapat memberikan tugas mandiri dan berkelompok kepada anak, memberikan ruang untuk bertanya dan berpendapat, serta mendorong kegiatan bercerita di depan keluarga. Pemanfaatan teknologi seperti video pada Whatsapp Group juga bisa digunakan untuk menunjukkan hasil karya anak. Selain itu, pemberian yel-yel dapat meningkatkan semangat anak dalam melakukan tugas. Dengan stimulasi ini, orang tua dapat membantu mengembangkan potensi anak dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna selama masa daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa RA El-Faraby Prambon Nganjuk mempunyai program-program unggulan dan prioritas untuk menumbuhkembangkan karakter anak. Namun selama ini belum pernah dilakukan riset untuk mengukur karakter anak di RA El-Faraby Prambon Nganjuk. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang karakter anak

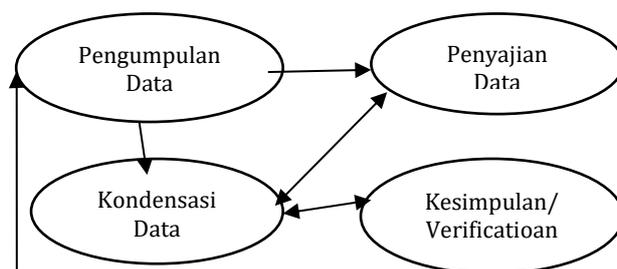
didik di RA El-Faraby Prambon Nganjuk. Melihat kondisi demikian, tentunya dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan karakter anak usia dini dengan mengangkat judul. Peran Orang Tua Membangun Karakter Agama Anak Melalui Belajar Dari Rumah Pada Masa New Normal di RA El-Faraby Prambon Nganjuk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Menurut (Saryono, 2010), penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Lexy J. Moleong, (2013: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini fokus pada pemahaman yang holistik terhadap latar belakang individu. Ciri-ciri penelitian kualitatif mencakup: (1) alamiah dalam latar belakangnya, (2) peneliti sebagai alat utama, (3) penggunaan metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) pengembangan teori dari hasil penelitian, (6) pendekatan deskriptif, (7) penentuan batasan fokus penelitian, (8) penggunaan kriteria untuk memvalidasi data, (9) desain penelitian yang bersifat sementara, dan (10) hasil penelitian yang disepakati bersama (Suryabrata, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dengan memahami objek yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh, serta menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan konteks waktu dan situasi yang terkait.



**Gambar 1.** Alur Analisis Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti dalam usaha mengumpulkan data langsung dari lapangan. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada hasil ini diuraikan tentang formulasi belajar dari rumah bagi anak dan orang tua, implementasi formulasi belajar dari rumah bagi anak dan orang tua dan karakter yang berkembang dalam diri anak melalui formulasi belajar dari rumah bagi anak dan orangtua yang dilaksanakan di RA El-Faraby Prambon Nganjuk

### 1. Formulasi Belajar dari Rumah Bagi Anak dan Orangtua yang dilaksanakan di RA El-Faraby Prambon Nganjuk

Saat ini, pendidikan mengalami perubahan besar dalam metode pembelajarannya.

Sebelumnya, pendidikan dilakukan secara tatap muka di lembaga pendidikan. Namun, dalam upaya mencegah dan menanggulangi penyebaran virus Covid-19, metode pembelajaran telah diubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran online. Pembelajaran ini dilaksanakan di rumah masing-masing oleh peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi.

Perubahan kebijakan ini merupakan inisiatif dari pemerintah sebagai respons terhadap situasi pandemi. Pembelajaran tidak lagi mengharuskan pertemuan langsung atau tatap muka antara guru dan peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran dilaksanakan melalui media sosial, teknologi, dan aplikasi khusus. Model pembelajaran seperti ini dikenal dengan sebutan pembelajaran daring (Ertianingrum, 2020).

Fakta tersebut di atas tentu menimbulkan berbagai problematika khususnya pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini termasuk di RA El-Faraby. Anak pada usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan mereka, di mana mereka membutuhkan perhatian dan perawatan yang khusus dan langsung. Usia dini adalah masa emas dalam kehidupan anak (*golden Age*), dimana fase ini hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulang kembali. (Eko Suhendro, 2020). Adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan dampak yang signifikan bagi para pendidik. Mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran mereka. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan semua aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, kini berubah menjadi pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dunia anak adalah dunia bermain yang melibatkan interaksi langsung, pertemuan tatap muka secara fisik, serta terlibat dalam berbagai kegiatan. Pertemuan langsung ini memberikan motivasi bagi anak-anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi awal anak dan mempersiapkannya agar memiliki dasar dan kesiapan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. (Sudrajat, 2021).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang perlu diteliti dan dikaji dengan cermat, agar tujuan pembelajaran bagi anak usia dini tetap terpenuhi. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap potensi awal dan perkembangan anak. Jika tidak ditangani dengan baik, anak-anak akan kehilangan dasar-dasar dan kesiapan dalam melanjutkan pendidikan di masa depan. Proses pembelajaran online ini merupakan transformasi dari pembelajaran tatap muka menjadi bentuk digital, yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, solusi harus ditemukan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran online untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak usia dini yang mendukung perkembangan ketiga aspek tersebut. Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam bekerja sama dengan semua pihak, terutama sebagai jembatan antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran selama pandemi ini berlangsung. Penggunaan strategi pembelajaran yang relevan akan memberikan dampak positif pada kecerdasan setiap anak didik. (Ulfah, 2018).

Penyusunan strategi pembelajaran di rumah bagi orang tua dan anak memerlukan perencanaan yang cermat untuk mengatur variasi metode dan urutan pengajaran yang efektif. Secara prinsip, setiap formulasi pembelajaran di rumah akan memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Terlebih lagi, dengan adanya dampak Covid-19, formulasi pembelajaran di rumah bagi orang tua dan anak akan berbeda dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada umumnya. (Suriansyah dan Aslamiah, 2011). Dengan demikian, pengaturan pembelajaran di rumah bagi orang tua dan anak selama pandemi Covid-19 adalah suatu pendekatan, langkah, dan pola yang diadopsi oleh guru PAUD untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Terdapat banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi

pembelajaran kepada anak usia dini secara tepat. Namun, metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi karakteristik anak usia dini, yang memiliki dunia mereka sendiri. Dalam situasi pandemi ini, menjadi tugas seorang pendidik untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar materi dapat disampaikan dengan baik. Menurut pendapat Rahmi dkk., karakteristik gerakan yang umum dilakukan oleh anak usia dini adalah meniru, memanipulasi, dan bersahaja. (Aris, 2014). Berdasarkan situasi pandemi Covid-19, maka pemerintah menginstruksikan untuk melaksanakan sistem PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau pembelajaran dilakukan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu pendekatan yang ditekankan dalam pendidikan selama pandemi Covid-19 adalah prioritas utama terhadap kesehatan dan keselamatan semua pihak. Hal ini tercermin dalam kebijakan pembelajaran yang diterapkan untuk tingkat pendidikan PAUD, dasar, menengah, perguruan tinggi, pesantren, dan pendidikan keagamaan (Menteri, 2020). Pemerintah berupaya untuk mengutamakan keselamatan semua individu dalam proses pendidikan dengan mengatasi dan mencegah penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang dapat memperhatikan aspek tersebut, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa. (Santika, 2020).

## 2. Implementasi Formulasi Belajar Dari Rumah Bagi Anak Dan Orangtua di RA El-Faraby Prambon Nganjuk

Keluarga merupakan entitas yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak, menjadi tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupan mereka. Di dalam keluarga, nilai-nilai, agama, moral, dan aspek sosial dapat ditanamkan dengan lebih efektif daripada di institusi lain. Seperti yang disampaikan oleh (Zahrok & Suarmini, 2018), keluarga memainkan peran penting dalam menanamkan kebiasaan, pola tingkah laku, serta nilai-nilai, agama, dan moral yang sesuai dengan usia dan budaya keluarga. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera (1994) juga menyatakan bahwa keluarga memiliki peran dalam memberikan cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai-nilai, agama, moral, dan aspek sosial.

Alfiana, (2013) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat utama atau tempat awal dan terdekat bagi anak, di mana mereka memiliki waktu luang yang banyak untuk dihabiskan bersama anak-anak. (Zahrok & Suarmini, 2018) juga menyatakan bahwa keluarga memegang peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak menjadi lebih baik, terutama melalui pendidikan, di mana keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan (Alfiana, 2013; Zahrok & Suarmini, 2018).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran virus corona (Covid-19) melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, yang dikenal dengan kebijakan "Belajar Dari Rumah (BDR)". Kebijakan ini menunjukkan bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah untuk mencegah penyebaran virus corona di sekolah. Berdasarkan pengolahan data lapangan, peran orang tua selama masa belajar dari rumah ini tidak hanya membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk belajar mandiri. Dalam konteks ini, kegiatan belajar dari rumah yang diberikan oleh guru lebih berfokus pada pemberian tugas, seperti yang diungkapkan oleh (Nahdi et al., 2020) bahwa lembaga sekolah memberikan tugas atau penugasan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan pembelajaran di rumah. Hasil pemrosesan data lapangan mengungkapkan bahwa peran orang tua selama masa belajar dari rumah bersama orang tua dan anak ini bukan hanya sekedar membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah kepada siswa, tetapi juga mengajari anak untuk selalu belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar dari rumah yang diberikan guru lebih berfokus pada pemberian tugas, seperti yang diungkapkan oleh Nahdi bahwa kegiatan yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam penerapan pembelajaran

di rumah salah satunya adalah pemberian tugas atau penugasan.

Berdasarkan hasil penelitian, menjadi orang tua sekaligus guru dalam membantu anak mengerjakan tugas-tugasnya dari sekolah karena setiap anak yang menjalankan pembelajaran online memiliki banyak tugas yang memerlukan bimbingan orang tua. Orientasi pendampingan yang terfokus pada pengerjaan tugas sekolah menunjukkan bahwa orientasi pendidikan di Indonesia masih menekankan aspek perkembangan kognitif atau pencapaian akademik, sehingga perkembangan afeksi dan psikomotorik tidak menjadi prioritas sehingga kurang terstimulasi.

### **3. Karakter yang Berkembang dalam Diri Anak Melalui Formulasi Belajar dari Rumah Bagi Anak dan Orangtua yang Dilaksanakan di RA El-Faraby Prambon Nganjuk**

Orang tua yang cerdas, memiliki keimanan yang kuat, konsisten dalam beribadah, dan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perkembangan kepribadian anak, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak yang mandiri. Mereka juga berperan aktif dalam membangun kesadaran religius dan tanggung jawab sosial dalam diri anak. Orang tua memiliki kemampuan untuk mengendalikan berbagai keinginan anak mereka.

Berdasarkan pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa istilah "orang tua" yang digunakan di sini merujuk pada kedua orang tua, yaitu ibu dan ayah. Mereka memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama melalui perhatian yang diberikan kepada mereka. Orang tua adalah sosok pertama dan terdekat yang berinteraksi dengan anak-anak.

Keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam membentuk kemandirian anak. Kasih sayang dari seorang ibu memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan karakter anak-anak usia 5-6 tahun. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan anak dimulai sejak usia dini, dan penting bagi orang tua untuk memberikan contoh langsung kepada anak. Perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik anak merupakan faktor yang sangat signifikan dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis, bahagia, dan penuh cinta. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak sangat penting, baik dari segi pengetahuan maupun sikap, baik dari ayah maupun ibunya.

Perhatian orang tua memiliki peranan yang jauh lebih penting daripada perhatian dari orang tua dan pendidik lainnya. Hal ini mengingatkan kita akan betapa pentingnya peran dan pengaruh orang tua dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral anak-anak mereka. Dalam hal ini, peran seorang ibu menjadi sangat dominan. Ibu berusaha dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh perhatian dalam membentuk kepribadian anak serta mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa perhatian dan upaya yang dilakukan oleh orang tua, terutama seorang ibu, sangatlah berharga dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak-anak mereka.

Orang tua di RA El-Faraby melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter anak-anak mereka, meskipun menghadapi beberapa kendala. Mereka berusaha agar anak-anak dapat menjadi mandiri, terutama dalam hal-hal kecil seperti mengenakan pakaian sendiri dan sebagainya. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, terdapat formulasi yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak.

Pentingnya peran orang tua dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak tidak bisa diremehkan. Dalam hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa orang tua berupaya mengajarkan anak-anak mereka untuk mandiri sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak-anak terbiasa melakukan hal-hal kecil dengan sendirinya ketika mereka sudah dewasa.

Keteladanan sangat penting dalam pendidikan di RA El-Faraby. Setelah anak-anak diajari dan dibimbing, orang tua juga memberikan contoh langsung sebagai teladan. Dengan cara ini, anak-anak mendapatkan kesan positif dari orang tua dan secara tidak langsung berpengaruh positif. Mereka menjadi tertarik untuk belajar karena melihat orang tua mereka

memberikan contoh yang baik.

Berdasarkan yang penulis lakukan terhadap orang tua ini, terlihat bahwa memberikan keteladanan kepada anak-anak mereka telah membantu dalam mendidik anak-anak agar menjadi mandiri. Contohnya terlihat saat waktu shalat tiba, orang tua sudah bersiap dengan peralatan sholat lengkap sebelum mengajak anak-anak mereka shalat. Hal ini memberikan pengaruh positif kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat, karena mereka melihat orang tua mereka sudah siap dan memberikan contoh yang baik.

Pembiasaan dan latihan merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan anak-anak agar dapat melakukan berbagai rutinitas secara mandiri. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan melatih anak-anak untuk melakukan rutinitas dengan baik dan benar. Dalam proses ini, pembiasaan dan latihan dilakukan oleh orang tua ketika mereka mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak tentang melakukan rutinitas secara mandiri.

## Pembahasan

### 1. Formulasi Belajar dari Rumah Bagi Anak dan Orangtua yang dilaksanakan di RA El-Faraby Prambon Nganjuk

Guru melaksanakan pengajaran dari tempat tinggal mereka, sedangkan peserta didik belajar di rumah, baik melalui pembelajaran online maupun luring. Proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi jarak jauh (*distance learning*) dengan menggunakan teknologi dan internet, dengan fokus pada kebutuhan siswa. Selain peran guru, interaksi dan dukungan orang tua sangat penting agar anak dapat mengatur emosi mereka sendiri dan memiliki motivasi internal untuk belajar secara mandiri. Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk menerapkan sosial distancing dengan menerapkan sistem sekolah dari rumah (*school from home*), dengan harapan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 yang telah menjadi pandemi global. Hal ini mengakibatkan pembatasan aktivitas sosial dan kegiatan di luar rumah. Pemerintah juga mendorong siswa untuk belajar di rumah, dengan orang tua sebagai pengganti guru yang mengajarkan materi yang disampaikan oleh guru melalui perangkat telepon seluler/internet. Dengan demikian, belajar di rumah berarti melakukan pembelajaran apa pun yang berada di rumah, dengan orang tua menggantikan peran guru kelas (Luthfi & Ahsani, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengadopsi kebijakan pendidikan yang serupa, yaitu konsep Siswa Belajar di Rumah (BDR) yang menggantikan konsep sebelumnya yaitu Siswa Belajar di Sekolah (BDS). Langkah ini diambil dengan harapan dapat mencegah penyebaran Covid-19. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak berkumpul atau berkerumun secara fisik. Hal ini juga dianggap dapat mengurangi risiko penyebaran Covid-19 kepada anak-anak, yang termasuk dalam kategori rentan (Oktaria & Putra, 2020).

Penyusunan strategi pembelajaran di rumah bagi orang tua dan anak dapat dilakukan dengan panduan orang tua. Meskipun berada di rumah, anak didik tetap perlu diberikan pendidikan yang positif dan produktif. Dengan kemajuan teknologi yang sangat maju, pembelajaran di rumah dapat dilakukan secara online tanpa perlu bertemu langsung dengan guru dan teman sekelas. Situasi wabah Covid-19 juga mempercepat kemajuan teknologi yang memudahkan kehidupan dengan efektif dan fleksibel. Oleh karena itu, untuk memastikan sistem pembelajaran di rumah berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, seperti akses internet yang cukup untuk keperluan pembelajaran, perangkat seperti komputer atau ponsel, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memastikan kegiatan belajar di rumah dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang sangat berbahaya ini.

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia maupun di seluruh dunia. Salah satu perubahan yang mencolok adalah implementasi pendidikan dalam bentuk "Belajar dari Rumah" (Kemendikbud, 2020). Sebagaimana diketahui, rumah biasanya dianggap sebagai tempat pembelajaran informal.

Pembelajaran informal ini bersifat tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Konsep "Belajar dari Rumah" memungkinkan anak-anak untuk belajar di rumah dengan bimbingan guru dari lokasi yang berbeda, yang dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (Zamzami, 2021).

Belajar dari rumah selama masa pandemi dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, pendekatan dalam jaringan/*online* (*daring*) menggunakan perangkat HP atau laptop melalui berbagai platform media sosial, situs web, dan aplikasi pembelajaran *daring*. Menurut Ghirardini, pembelajaran *daring* memberikan metode yang efektif, seperti latihan umpan balik yang terkait, kombinasi kolaborasi dan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, serta penggunaan simulasi atau permainan. Semua anak akan merasakan dampak kualitas pembelajaran yang sama (Adhe, 2018). Dengan situasi pandemi yang masih berlangsung, strategi pembelajaran *daring* menjadi salah satu alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa dalam menghadapi masa Covid-19. Pembelajaran *daring* diharapkan dapat menjadi solusi agar siswa terhindar dari paparan virus Covid-19.

Pendekatan kedua adalah pembelajaran luar jaringan/*offline* (*luring*) yang melibatkan kunjungan ke rumah siswa atau *home visit*, serta menggunakan modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media yang ada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa dan tetap mematuhi protokol kesehatan, pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran. *Home visit* atau kunjungan ke rumah merupakan kegiatan pendukung yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan data atau informasi tentang siswa, dengan harapan dapat membantu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan *home visit* memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami karakter siswa. Hal ini dapat terwujud jika terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Upaya ini dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan suasana yang menyenangkan. Komunikasi yang baik dapat mencegah kesalahpahaman dalam mengembangkan potensi anak, baik di sekolah maupun di rumah. Keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah akan menciptakan lingkungan yang harmonis bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik.

Pada masa ini, pembelajaran jarak jauh telah diterapkan sebagai respons terhadap dampak Covid-19 yang masih berlangsung di Indonesia. Banyak instansi dan daerah telah mengadopsi sistem pembelajaran ini. Dalam rangka mendukung kelancaran formulasi pembelajaran, strategi pembelajaran harus diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Baik pendekatan *daring* maupun *luring* telah diimplementasikan oleh Dinas Pendidikan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah. Wabah Covid-19 telah mengubah banyak kegiatan sekolah menjadi kegiatan di rumah, sehingga orang tua siswa harus siap untuk mendampingi proses pembelajaran anak di rumah. Formulasi kunjungan ke rumah atau *Home Visit* menjadi pendekatan yang mengutamakan integrasi berbagai layanan kepada siswa dan masyarakat. Dalam pelaksanaan *home visit*, orang tua memberikan stimulasi dan berbagai aktivitas bermain bagi siswa, mendukung pendidikan, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan (Sari & Rahma, 2019).

Penerapan sistem pembelajaran *daring* atau *online* masih menghadapi berbagai problematika yang perlu diatasi. Anak-anak tidak dapat belajar sendiri tanpa pendampingan dari orang dewasa yang memiliki pemahaman dalam mengoperasikan HP berbasis android. Ketersediaan paket data juga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran, karena tanpa paket data, pembelajaran melalui aplikasi ini tidak dapat dilakukan. Letak geografis suatu daerah juga mempengaruhi kelancaran pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp*, terutama jika daerah tempat tinggal siswa tidak tercover jaringan yang memadai, hal ini dapat mengakibatkan gangguan komunikasi dalam pembelajaran. Pentingnya memiliki sarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* di HP berbasis android,

mengingat masih banyak masyarakat yang belum familiar dengan penggunaan HP jenis ini.

Penyampaian pembelajaran di rumah kepada orang tua dan anak dilakukan melalui pendekatan daring dan luring. Sejumlah guru di Taman Kanak-Kanak telah menerapkan formulasi pembelajaran daring dengan menggunakan grup *WhatsApp* (WAG), di mana informasi terkait pembelajaran disampaikan kepada anak melalui grup WA menggunakan HP yang dimiliki oleh orang tua. Pembelajaran dan tugas juga dapat disampaikan melalui grup kelas di WA. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran luring dengan memberikan rangsangan dalam bentuk materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran daring dilakukan secara online, tidak semua anak dapat mengikutinya karena beberapa kendala, seperti tidak semua orang tua memiliki HP berbasis *Android*, dan jika pun ada, tidak semua orang tua memiliki paket data yang cukup untuk mengikuti pembelajaran.

Guru juga menginstruksikan kepada siswa untuk belajar melalui media televisi selain dengan pembelajaran online maka. Formulasi yang dijalankan oleh guru bekerja sama dengan Kemendikbud dengan menyajikan tayangan edukasi di TVRI dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran online. Anak sesuai jenjangnya bisa menyaksikan formulasi pembelajaran dari TVRI sesuai jadwal yang telah disampaikan oleh pihak televisi sesuai dengan jenjang pendidikan. Jam 7.30-08.00 WIB adalah waktu pembelajaran bagi anak jenjang PAUD dan RA (Raudlatul Athfal). Selain itu RA El-Faraby juga mempunyai formulasi belajar dari rumah bagi orang tua dan anak yaitu melaksanakan pembelajaran dirumah bersama anak dan orangtua. Diharapkan formulasi ini dapat mendukung proses pembelajaran di rumah selama pandemi masih berlangsung.

Dalam menghadapi kendala pembelajaran daring, diperlukan pemecahan yang tepat. Salah satu solusinya adalah melalui pembelajaran luring atau offline dengan kunjungan langsung ke rumah siswa. Metode ini diharapkan dapat mengatasi kelemahan metode daring. Pembelajaran luring dilakukan dengan guru datang ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran yang melibatkan aspek afektif, kognitif, dan motorik anak. Guru memberikan tugas dalam bentuk cetakan yang akan dikumpulkan pada akhir pembelajaran atau pertemuan berikutnya dan disampaikan kepada orang tua. Pembelajaran luring dari rumah ke rumah dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Anak-anak dibagi menjadi kelompok dengan jumlah anggota maksimal empat anak, dan guru akan mengunjungi kelompok tersebut secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati melalui grup *WhatsApp*.

Pembelajaran di rumah ini memberikan dampak positif bagi murid. Semangat anak-anak terlihat dalam menyambut guru, mengenakan seragam sekolah, dan tidak menangis. Bahkan, mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik sendiri. Hal ini berbeda dengan saat mereka mengerjakan tugas di sekolah sebelum adanya *physical distancing*. Sebelumnya, orang tua yang menyelesaikan tugas sementara murid bermain-main. Pelaksanaan kunjungan ke rumah (*home visit*) dalam era pandemi ini harus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Selain itu, formulasi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi guru, murid, dan orang tua. Dengan *home visit*, guru dapat mendorong orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak agar tetap belajar. Pemberitahuan materi sebelum kunjungan guru menumbuhkan kesadaran orang tua dalam memperhatikan kebutuhan anak. Kehadiran guru di rumah murid dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk terus belajar (Ahsani, 2020).

Selain itu, guru juga menggunakan berbagai media yang bervariasi seperti buku khusus PAUD, gambar-gambar menarik yang dapat ditempel, diwarnai, atau mencocokkan (wawancara dengan Bu Karmantel). Ini merupakan solusi yang diterapkan oleh guru untuk mencapai pembelajaran online yang ideal. Melalui pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan metode pembelajaran online yang ideal, kebutuhan belajar para siswa tetap dapat terakomodasi dengan baik. Mereka dapat mengembangkan potensi sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka tempuh (Anhusadar, La Ode, 2021).

Menurut pandangan orang tua siswa, guru telah menunjukkan kreativitas yang tinggi

dalam proses pembelajaran. Setiap pertemuan dengan guru selalu memotivasi anak-anak agar rajin belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun, kegiatan pembelajaran di luar sekolah tentu memerlukan tambahan anggaran. Oleh karena itu, hal ini perlu dipertimbangkan oleh sekolah-sekolah yang akan melaksanakan formulasi kunjungan ke rumah siswa di masa depan. Beberapa aspek seperti bekal guru, transportasi, dan risiko di jalan harus dipertimbangkan sebelum melaksanakan formulasi tersebut, terutama mengingat jarak rumah siswa yang mungkin saling berjauhan dan jauh dari sekolah. Meskipun para guru sangat bersemangat, kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan tersebut tetap menjadi pertimbangan agar tidak memberatkan guru yang belum memiliki status PNS dan menerima gaji di bawah standar. Selain itu, dari sudut pandang jarak, guru juga harus mendapatkan motivasi tambahan karena mereka telah berjasa dalam menyampaikan pembelajaran meskipun menghadapi risiko yang berat.

Berdasarkan analisis di atas, formulasi pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh guru saat pandemi Covid-19 melibatkan metode pembelajaran jarak jauh seperti daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti WhatsApp Grup, pesan teks, dan telepon. Selain itu, media seperti tayangan televisi melalui TVRI juga digunakan. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui kunjungan dari rumah ke rumah, dengan mengelompokkan anak-anak menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang anak. Guru kemudian menyampaikan jadwal kunjungan ke setiap kelompok dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah ini bertujuan untuk memberikan materi pembelajaran secara langsung dan menutupi kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran daring yang menghadapi beberapa kendala. Diharapkan strategi ini menjadi solusi bagi guru PAUD yang telah melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

## 2. Implementasi Formulasi Belajar Dari Rumah Bagi Anak Dan Orangtua di RA El-Faraby Prambon Nganjuk

Menurut Adhe (2018), dalam konteks pembelajaran di rumah, penting bagi guru dan orang tua untuk tidak hanya berfokus pada prestasi akademik atau kognitif anak, tetapi juga untuk mewujudkan pendidikan yang bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengatur bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, menjadi pendidik bagi anak saat di rumah, seperti mendampingi dalam belajar, membantu ketika ada kesulitan pada anak sebagai pendidik di rumah kepada anak-anaknya, memberikan bimbingan dan arahan secara langsung, serta menggantikan peran guru di sekolah untuk memberikan pengajaran langsung di rumah. Belajar mandiri dengan orang tua berupa tutorial-tutorial dari sekolah melalui ponsel atau online untuk dikerjakan oleh anak di rumah, lalu dibimbing dan diarahkan oleh orang tua.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa upaya pendampingan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membantu ketika ada kesulitan, menyelenggarakan pengajaran, atau bahkan melakukan eksplorasi pembelajaran melalui tutorial online. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam literasi ICT yang tetap fokus pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta seluruh aspek perkembangan anak.

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak dalam proses pembelajaran di rumah. Menurut Murtiningsih (2013), menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal penting karena dengan demikian akan

mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, orang tua dapat mengetahui keinginan anak dan menyampaikan harapan serta dukungan kepada anak. Dengan demikian, anak akan semakin terbuka kepada orang tua, dan sebaliknya, orang tua juga akan semakin terbuka kepada anaknya. Hal ini dapat menciptakan suasana keluarga yang hangat dan nyaman.

Orang tua mencoba memberikan candaan lucu sesekali, cerita-cerita tentang sejarah, ataupun cerita tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak, mengkomunikasikan agar anak disiplin terhadap waktu dalam belajar, tujuannya untuk mendisiplinkan anak selama belajar di rumah.

Komunikasi yang positif akan membangun pengasuhan positif dalam keluarga, yang ditunjukkan dengan mendengarkan dengan penuh perhatian serta fokus terhadap pembicaraan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dalam kegiatan komunikasi komunikator menghindari kesalahan saat berkomunikasi terutama saat proses mendidik anak (Sofyan, 2019:65). Ketika bermain, juga terjadi kegiatan mendengarkan dan mengobrol, dengan demikian komunikasi positif akan terjalin antara orang tua dan anaknya. Menurut Raraswati dalam Hatimah (2016), salah satu peran keluarga adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar di rumah, serta menjalin hubungan dan komunikasi hangat dan penuh kasih sayang bersama anak. Dengan begitu, anak akan merasa nyaman, aman, dan senang berada di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan pembelajaran di rumah atau "study from home" melalui daring bagi orang tua untuk membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus penyebaran COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif diterapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif. Hal ini karena pembelajaran di rumah cenderung memberikan tugas yang dalam pengerjaannya bisa dibantu oleh orang tua di rumah. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia, Heru Purnomo, bahwa dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan. Namun, dalam pembelajaran untuk memahami konsep dan mengembangkannya hingga refleksi, tidak berjalan dengan baik (Nahdi et al., 2021).

Pendidikan di rumah dianggap oleh orang tua sebagai upaya yang tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Namun, sebagian orang tua berpendapat bahwa pendidikan di rumah tidak menguntungkan bagi anak-anak, karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman sekelas di sekolah. Meskipun banyak orang tua setuju bahwa pendidikan di rumah dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi banyak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi selama proses pendidikan di rumah, terutama bagi guru yang lebih tua. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Slameto (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan di rumah memerlukan kemampuan menggunakan komputer, telepon pintar, dan internet, yang belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk guru yang lebih tua. Bahkan, di beberapa tempat, 34% guru mengeluh tentang kualitas jaringan internet yang buruk.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi kepada siswa selama mereka dituntut untuk belajar di rumah berdasarkan himbauan pemerintah terkait Covid-19. Banyak orang tua yang rela meluangkan waktu untuk membantu proses pembelajaran anak di rumah. Tidak sedikit orang tua yang setuju bahwa mereka juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, banyak yang merasa bahwa ini adalah tambahan aktivitas bagi orang tua selain pekerjaan rumah tangga, terutama bagi mereka yang bekerja. Pandangan Kholil (2020) sejalan dengan hal ini, yang menyatakan bahwa mendampingi anak belajar di rumah sambil orang tua menjalankan pekerjaan mereka sendiri, baik dari kantor maupun dari rumah, merupakan tantangan tersendiri. Perlu diingat bahwa orang tua di rumah tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru di sekolah.

Pembelajaran di rumah juga menghasilkan pengeluaran yang lebih besar, seperti biaya pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk menguasai teknologi

untuk mendukung proses pembelajaran di rumah. Pendapat Purwanto et al. (2020) sejalan dengan hal ini, menyatakan bahwa para orang tua menghadapi tantangan tambahan dalam bentuk biaya pembelian kuota internet. Teknologi online membutuhkan koneksi internet dan kuota, sehingga penggunaan kuota internet akan meningkat dan meningkatkan beban pengeluaran orang tua. Selama beberapa bulan pembelajaran online, akan diperlukan kuota internet yang lebih besar lagi, yang akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet

Banyak orang tua menganggap bahwa dalam konteks pembelajaran di rumah, jumlah tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan terlihat sulit. Meskipun demikian, sebagian besar orang tua tetap senang karena tugas-tugas tersebut dianggap mampu membantu siswa untuk memahami materi lebih baik melalui latihan soal dalam bentuk tugas. Guru memberikan tugas tersebut karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya interaksi selama pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, banyak guru yang mengubah pendekatan tersebut dengan memberikan tugas-tugas untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa dalam sistem pembelajaran daring, terkadang muncul masalah seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru, sehingga guru menggantinya dengan tugas lain. Namun, terkadang tugas tersebut kurang dipahami oleh orang tua, sehingga menjadi keluhan bagi para orangtua.

Kebanyakan orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah, hubungan antara mereka dan anak-anak menjadi lebih erat. Anak-anak juga dianggap mampu mengikuti pembelajaran di rumah dengan baik. Oleh karena itu, banyak orang tua yang berusaha secara kreatif mencari berbagai cara agar anak-anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah. Namun, terdapat juga pendapat bahwa lebih baik anak-anak belajar di sekolah, karena banyak dari mereka yang bersikap nakal, lebih suka bermain daripada belajar, dan menganggap rumah sebagai tempat bermain. Akibatnya, ada beberapa kasus di mana tugas-tugas tidak diselesaikan dengan baik. Orang tua juga merasa bahwa melalui pembelajaran di rumah, mereka dapat melihat perkembangan belajar anak-anak mereka. Pembelajaran di rumah juga dapat meningkatkan kedekatan emosional antara orang tua dan anak, sehingga orang tua dapat lebih memahami kemampuan anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah, di mana mereka menjadi madrasah pertama bagi anak-anak sebelum mereka memasuki dunia pendidikan formal. Keberadaan pembelajaran di rumah ini juga memberikan manfaat bagi siswa dan orang tua mereka. Kebijakan pemerintah terkait pembelajaran daring membuat kita semua menyadari pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakannya dengan cara yang positif. Hal ini juga menjadi pelajaran berharga bagi masa depan pendidikan di Indonesia untuk mengatasi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan saat ini.

### **3. Karakter yang Berkembang dalam Diri Anak Melalui Formulasi Belajar dari Rumah Bagi Anak dan Orangtua yang Dilaksanakan di RA El-Faraby Prambon Nganjuk**

Setiap orang tua menginginkan agar anaknya selalu mengalami perkembangan yang sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Terlebih lagi, dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini, kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan anak semakin meningkat, terutama ketika sekolah tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka. Salah satu tindakan yang dapat diambil oleh orang tua adalah mengingatkan anak untuk selalu belajar dari hal-hal kecil, seperti membiasakan pola hidup sehat dan bersih guna mencegah penyakit serta mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Rompas et al. (2018), yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, termasuk menjadi contoh yang baik bagi anak, memberikan peringatan, dan nasihat agar anak hidup dengan kebiasaan yang bersih.

Menurut Graha (2007), perlakuan orang tua yang selalu memberikan pemahaman dan latihan kepada anak mengenai hal-hal kecil seperti kebersihan dan kerapian, dapat membantu anak menjadi mandiri. Selain mengingatkan anak untuk menjaga pola hidup

sehat, peran orang tua juga melibatkan menjaga dan memastikan bahwa anak berkembang baik secara fisik maupun mental, serta mengikuti pola hidup sehat dengan benar. Oktaviani et al. (2017) menyatakan bahwa orang tua memberikan kasih sayang kepada anak tidak hanya dalam bentuk pendidikan dan kepercayaan, tetapi juga penting untuk mengontrol perkembangan anak. Seperti yang kita ketahui, anak-anak belajar dengan cepat melalui peniruan, oleh karena itu, teladan dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh pengajar mereka, terutama orang tua, sangatlah penting. Pemahaman tersebut juga sejalan dengan pendapat Ihsani & Santoso (2020) bahwa peran orang tua di rumah sangatlah penting dalam memberikan edukasi kepada anak dengan belajar dari hal-hal kecil di sekitarnya, seperti mencuci tangan setelah beraktivitas di luar. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan. Selain itu, peran orang tua juga melibatkan memastikan bahwa anak mengonsumsi makanan bergizi, tidur teratur, rajin mencuci tangan, dan aktif bermain (Dhiva, 2016).

Berdasarkan temuan penelitian, saat melakukan pembelajaran dari rumah, orang tua juga melatih anak untuk belajar secara mandiri, sejalan dengan program pengasuhan positif (*Positive Parenting Program*) yang dikembangkan oleh Sanders. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mengatur diri sendiri (Wijaya, 2015). Pengaturan diri adalah proses di mana individu diajari keterampilan untuk mengubah perilaku mereka sendiri dan menemukan solusi dalam masalah yang lebih luas di lingkungan sosial yang terkait dengan pengasuhan dan keluarga. Pengasuhan positif dapat dijadikan sebagai model pengasuhan keluarga yang membantu menjaga dan memastikan bahwa anak menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat melalui pengaturan diri.

Variasi kegiatan yang dilakukan oleh orang tua sangatlah penting untuk menjaga interaksi yang baik dalam pengasuhan anak. Variasi ini tidak hanya diperuntukkan bagi anak, tetapi juga bagi orang tua itu sendiri. Untuk memastikan bahwa anak tetap belajar dengan menyenangkan, orang tua juga perlu memiliki pengalaman atau kegiatan yang menyenangkan. Dalam pengasuhan positif, salah satu dimensi yang dapat mendukung peran orang tua adalah peran kasih sayang dalam memenuhi kebutuhan dan kenyamanan anak secara tepat. Kasih sayang juga memiliki makna sebagai emosi yang memfasilitasi kerja sama dan menjadi dukungan bagi mereka yang lemah atau mengalami penderitaan (Goetz et al., 2010, dalam Sofyan, 2019).

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil pembahasan ini adalah Formulasi belajar dari rumah di RA El-Faraby Prambon Nganjuk, terdapat formulasi yang disepakati antara guru dan orang tua siswa. Formulasi ini mengatur metode pembelajaran yang akan digunakan, yaitu kombinasi antara metode daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pembelajaran daring dilakukan melalui platform *online* seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Form*. Selain itu, juga menggunakan media lain seperti tayangan televisi dan *YouTube*. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui metode *Home Visit*, di mana guru mengunjungi anak didik secara langsung di rumah. Anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, dan guru menyampaikan jadwal kunjungan kepada setiap kelompok dalam satu minggu. Pelaksanaan formulasi belajar dari rumah di RA El-Faraby Prambon Nganjuk melibatkan orang tua yang aktif dalam menyediakan berbagai kegiatan dan melakukan inovasi selama proses pembelajaran di rumah. Orang tua ini secara proaktif memanfaatkan peluang yang ada, termasuk penggunaan teknologi informasi sebagai bagian dari pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, diharapkan literasi anak-anak dapat meningkat dan mereka dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, sehingga karakter mereka dapat tumbuh. Orang tua dan guru juga berusaha melakukan variasi dan inovasi dalam kegiatan di rumah agar proses belajar menjadi menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*. Bandung : Irsyad Baitus Salam
- Adhe, K. R. 2018. Model Pembelajaran Daring Mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1).
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. 2020. Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at home masa pandemi Covid-19. *Journal Al-Athfal* Vol.3 hlm. 37-46.
- Alfiana, E. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anhusadar, La Ode. 2021. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19 Abstrak." 5(1):463-75. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.555.
- Arifin. Imron. 2019. Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 . Universitas Negeri Malang. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan, pada Fakultas Ilmu Pendidikan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Ertianingrum, Estu. 2020. Solusi Pembelajaran Daring/ Online Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/solusi-pembelajaran-daring-online-anak-usia-dini-di-masa-pandemi/>.10 Pebruari 2021
- Hatimah, I. 2016. Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2), 290–297. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Hayati, N. 2011. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. 2019. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Lestiawati, I. M. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 111 - 119. <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.4>
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R., & Hadi, Y. A. 2021. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak. 5(1), 177-186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Oktaria, Renti dan Purwanto Putra. 2020. Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* Jilid 7 hlm 41-51.
- Olsen, G., & Fuller, M. L. 2008. The benefits of parent involvement: What research has to say. Education.Com. <http://www.education.com/reference/article/benefits-parent-involvement-research/>
- Prabhawani, S. W. 2016. Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Siregar, N. S. S. 2013. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11-27.
- Soekanto, S. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Sofyan, I. 2019. Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2)

- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publising
- Yulianti, T. R. 2014. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*, 4(1), 11-24. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569/386>
- Yuliantini, Sera. 2022. *Manajemen PAUD (Kerjasama Sekolah dan Orang Tua)*. Cetakan Pertama. Perbalingga : Eureka Media Aksara
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*.
- Zahrok, Siti & Suarmini. 2018. Peran Perempuan Dalam Keluarga. November 2018 *IPTEK Journal of Proceedings Series* DOI:10.12962/j23546026.y2018i5.4422
- Zamzami, Elviawaty Muisa. (2021). Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD, (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2